

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk215>

Konseling Materi Teknik Menyusui Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

Dina Mariana

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju; dhyna.marian@yahoo.co.id

Satriani G

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju; catika100@gmail.com (koresponden)

Idayati

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju; idayati.syahrudin@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk is the best food in the early age of a baby's life. The purpose of the research was to assess the effect of breastfeeding counseling by strengthened breastfeeding techniques on the behavior of exclusive breastfeeding for mothers in Mamuju. This type of research was experimental with a Quasi experiment design using a non random control group pretest-posttest design. Time of research was in May - July 2019. The population were all pregnant women whose pregnancy was trimester III. Samples were third trimester pregnant women in the Puskesmas Beru - Beru and Puskesmas Tampa Padang whose matched the sample's criteria. Samples were 32 mothers using purposive sampling. The results showed the differences in knowledge about exclusive breastfeeding, after had done intervention group (p value = 0,02) it had a difference in knowledge about exclusive breastfeeding mothers compared to the control samples after the intervention (p value = 0,000); it didn't have different in attitudes about Exclusive breastfeeding before and after the intervention in samples, and after researcher did counseling on the practice of exclusive breastfeeding toward mothers (p = 0,027). Breastfeeding counseling was needed for pregnant women and postpartum mothers by strengthened breastfeeding technique which practiced in Antenatal Care and Postnatal Care by midwives to improve the behavior of exclusive breastfeeding in Mamuju.

Keywords: counseling; breastfeeding techniques; behavior of exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik pada awal usia kehidupan bayi. Tujuan penelitian untuk menilai pengaruh Konseling Menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu di Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian adalah eksperimental dengan rancangan *Quasi experiment* menggunakan desain *non randomized control group pretest-posttest*. Waktu penelitian pada bulan Mei - Juli 2019. Populasi adalah semua ibu hamil yang usia kehamilannya trimester III. Sampel adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Beru - Beru dan Puskesmas Tampapadang yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah sampel = 32 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi $p = 0,02$; ada perbedaan pengetahuan tentang ASI Eksklusif antara kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol sesudah intervensi ($p = 0,000$); tidak ada perbedaan sikap tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok dan tidak ada perbedaan sikap tentang ASI Eksklusif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol; ada pengaruh konseling terhadap praktek pemberian ASI Eksklusif pada Ibu ($p = 0,027$). Perlu upaya konseling menyusui pada ibu hamil dan ibu postpartum dengan penguatan materi teknik menyusui secara berkesinambungan pada pelayanan *Antenatal Care* dan *Postnatal Care* oleh bidan sehingga meningkatkan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Mamuju.

Kata kunci: konseling; teknik menyusui; perilaku pemberian ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama dan utama yang terbaik pada awal usia kehidupan bayi. Kajian global The Lancet Breastfeeding Series tahun 2016 mengemukakan menyusui dapat mencegah hampir setengah dari episode diare dan sepertiga dari infeksi pernapasan, dua penyebab utama kematian anak di bawah usia 5 tahun.⁽¹⁾ WHO memperkirakan secara global, persentase ASI eksklusif bayi di bawah usia enam bulan tidak lebih dari 40%.⁽²⁾

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah. Data Riskesdas menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2013 hanya sebesar 30,2%, selanjutnya pada tahun 2018 hanya mencapai 37,3%.^(3,4)

Data yang didapatkan berdasarkan Profil Kesehatan Sulawesi barat cakupan ASI Eksklusif di Sulawesi Barat pada tahun 2017 sebesar 48,36%, sementara di Kabupaten Mamuju tergolong dalam angka yang paling rendah diantara enam Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi barat, yaitu hanya sebesar 29,55%, hal ini mengindikasikan bahwa masih jauh dari target restra Kementerian Kesehatan RI sebesar 44%.⁽⁵⁾

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor. Determinan dalam memulai pemberian ASI eksklusif sangat berbeda antar populasi, namun pengetahuan merupakan hal penting yang mendasar sebagai panduan program promosi pemberian ASI eksklusif.⁽⁶⁾ Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya disalah satu Puskesmas yang

ada di Kabupaten Mamuju, menemukan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.⁽⁷⁾

Konseling Menyusui merupakan salah satu bentuk edukasi yang cukup efektif selain dapat meningkatkan pengetahuan namun juga dapat memberikan pendekatan dan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu terhadap bayinya. Konseling ASI merupakan bagian dari standar pelayanan ANC. Namun Implementasi di Puskesmas berdasarkan hasil penelitian lain menunjukkan kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif secara individu hanya dilakukan satu sampai dua kali pada saat pemeriksaan kehamilan trimester 3 yang sifatnya hanya memberikan informasi mengenai asi eksklusif dan manfaatnya, dan perawatan payudara. Kegiatan konseling ASI yang membantu bersifat memotivasi ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif belum optimal dilaksanakan.⁽⁸⁾

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh konseling menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui terhadap pengetahuan, sikap dan praktek pemberian ASI Eksklusif pada ibu di Kabupaten Mamuju

METODE

Penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain *non randomized control group pretest-posttest*. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei-Juli 2019, di Puskesmas Beru-Beru dan Puskesmas Tampapadang, Mamuju, Sulawesi Barat. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil trimester III. Sampel harus memenuhi kriteria sampel dengan ukuran sampel pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing 16 orang, dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap dan praktek pemberian ASI eksklusif. Identifikasi permasalahan ASI Eksklusif dilokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder di instansi terkait, baik tingkat puskesmas, dinas kesehatan, dinas provinsi dan kementerian kesehatan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi pengetahuan, sikap dan praktek pemberian ASI eksklusif. Pengaruh perlakuan pada kelompok diuji dengan *paired sample t-test*, *independent sampel t-test*) dan *Chi Square test*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa pada kelompok intervensi sebelum dan setelah dilakukan perlakuan menunjukkan rata-rata skor *pretest* 12,06 dan *posttest* 14,88 selisih rata rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,82. Hasil uji t didapatkan nilai p 0,02 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah konseling menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor *pretest* 11,00 dan *post test* 10,31 selisih rata-rata penurunan skor pengetahuan yaitu 0,69. Hasil uji t didapatkan nilai p 0,517 (tidak ada perbedaan signifikan rata rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan).

Tabel 1. Skor pengetahuan sebelum dan sesudah konseling menyusui

Pengetahuan	Intervensi		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	post
Minimum	9	11	7	7
Maximum	17	19	16	16
Mean	12,06	14,88	11,00	10,31
Median	12,00	14,50	10,50	9,50
Std. Deviation	2,205	2,655	2,708	2,726
p value	0,02		0,517	

Berdasarkan data pada tabel 2, skor pengetahuan sebelum konseling menyusui menunjukkan mean 12,06 lebih tinggi dari kelompok kontrol (11,00) dengan selisih 1,06. Skor pengetahuan setelah konseling mencapai 14,88 pada kelompok intervensi lebih tinggi sebesar 4,57 dari kelompok kontrol (10,31). Hasil uji pengetahuan sebelum konseling menyusui antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan nilai p 0,233, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum konseling menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Sedangkan setelah dilakukan konseling menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui menyusui antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan nilai p 0,000 yang berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan.

Tabel 2. Skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Pengetahuan	Intervensi	Kontrol	Intervensi	Kontrol
	Pre	Pre	Post	Post
Minimum	9	7	11	7
Maximum	17	16	19	16
Mean	12,06	11,00	14,88	10,31
Median	12,00	10,50	14,50	9,50
Std. Deviation	2,205	2,708	2,655	2,726
p value	0,233		0,000	

Tabel 3. Skor sikap sebelum dan setelah konseling menyusui

Sikap	Intervensi		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
Minimum	37	41	29	41
Maximum	55	52	46	51
Mean	43	44	41,25	42,50
Median	42	43	42,50	42
Std. Deviation	3,950	3,077	4,091	2,280
p value	0,402		0,280	

Skor rata-rata sikap pada kelompok intervensi = 43, setelah konseling meningkat menjadi 44. Selisih rata-rata peningkatan sikap = 1. Hasil uji t didapatkan nilai $p = 0,402$ (tidak terdapat perbedaan rerata skor sikap responden sebelum dan sesudah konseling menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui). Pada kelompok kontrol skor rata-rata pretest = 41,25 dan setelah dan post test = 42,50, selisih rata-rata peningkatan skor sikap = 1,25. Hasil uji t didapatkan nilai $p = 0,280$ (tidak ada perbedaan signifikan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah intervensi).

Tabel 4. Perbedaan skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Sikap	Intervensi	Kontrol	Intervensi	Kontrol
	Pre	Pre	Post	post
Minimum	37	29	41	41
Maximum	55	46	52	51
Mean	43	41,25	44	42,50
Median	42	42,50	43	42
Std. Deviation	3,950	4,091	3,077	2,280
p value	0,228		0,129	

Skor sikap sebelum konseling menyusui menunjukkan mean = 43 lebih tinggi dari kelompok kontrol (41,25) dengan besar selisih 1,75. Skor sikap setelah konseling mencapai 44 pada kelompok intervensi lebih tinggi sebesar 1,50 dari kelompok kontrol (42,50). Hasil uji perbedaan sikap sebelum konseling antara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan nilai $p = 0,228$ (tidak ada perbedaan sikap sebelum antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol). Setelah dilakukan konseling antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan nilai $p = 0,129$ yang berarti tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Tabel 5. Pengaruh konseling menyusui terhadap praktek pemberian ASI eksklusif

Praktek ASI Eksklusif	Kelompok Responden				Total		<i>p</i>
	Intervensi		Kontrol				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	14	87,5	8	50	22	68,8	0,027
Tidak	2	12,5	8	50	10	31,2	
Total	20	100	20	100,0	40	100,0	

Tabel 5 menunjukkan hasil praktek pemberian ASI eksklusif tertinggi pada kelompok intervensi sebanyak 87,5% dibanding responden pada kelompok kontrol sebesar 50%. Dari hasil uji *Chi square* diperoleh nilai $p < 0,005$ (terdapat hubungan praktek pemberian ASI eksklusif antara kelompok intervensi pada ibu nifas 4 minggu postpartum).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.⁽⁹⁾ Hasil uji-t pada masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan didapatkan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan, sebaliknya pada kelompok kontrol tidak. Selanjutnya hasil uji-t antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah intervensi konseling dengan penguatan teknik menyusui.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah konseling menyusui sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan, setelah diberi konseling menyusui pada kelompok intervensi dan sebaliknya pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan.⁽¹⁰⁾ Ada berbagai faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan kesehatan yaitu metode, pendidik dan media.

Sikap

Salah satu dampak positif dari proses belajar adalah terjadi perubahan ranah afektif yakni terciptanya kesadaran dan adanya peningkatan sikap positif terhadap apa yang diajarkan. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil Uji T berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan sikap antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hasil

ini menunjukkan bahwa konseling dengan penguatan materi teknik menyusui tidak mengubah sikap responden menjadi lebih baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena konseling yang dilakukan hanya dua kali yaitu pada saat trimester ketiga dan yang dilaksanakan pada sesaat setelah melahirkan sehingga diduga tidak cukup menggerakkan ibu untuk mengubah sikap selain itu hal tersebut juga dimungkinkan karena dipengaruhi oleh berbagai hal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Jumiyati (2014) yang menunjukkan terjadi peningkatan skor sikap pada kelompok perlakuan setelah diberi intervensi, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan sikap. Rata-rata perbedaan pencapaian kenaikan skor pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.⁽¹¹⁾

Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan praktek pemberian ASI eksklusif 4 minggu postpartum antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai capaian yang lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nagendra dkk (2017) yang menunjukkan bahwa edukasi teknik menyusui pada ibu nifas sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui.⁽¹²⁾ Hasil yang sama juga terdapat dalam penelitian idayati (2018) yang menunjukkan terdapat perbedaan praktek pemberian ASI eksklusif dua minggu postpartum setelah diberikan edukasi Teknik menyusui.⁽¹³⁾

Pemberian konseling tentang teknik menyusui pada masa prenatal dan postnatal merupakan hal yang sangat penting dalam mengurangi kegagalan pada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Konseling dengan penguatan teknik menyusui sangat berpengaruh pada kemampuan ibu memberikan ASI kepada bayinya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu antusias menyusui bayinya, hal ini dikarenakan para ibu memang ingin berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan teori bahwa untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu dengan pengalaman pertama menyusui perlu dilakukan agar ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

KESIMPULAN

Pengetahuan kelompok intervensi yang diberikan konseling materi teknik menyusui lebih baik dari pada kelompok kontrol yang hanya diberikan *leaflet*. Tidak ada perbedaan sikap tentang ASI Eksklusif antara kelompok intervensi yang diberikan konseling menyusui dengan penguatan materi teknik menyusui dan kelompok kontrol yang hanya diberikan *leaflet*. Selanjutnya ada pengaruh konseling materi teknik menyusui terhadap praktek pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas 4 minggu postpartum di mana praktek pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok intervensi dibanding pada kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lancet. Breastfeeding Series. 2016. Available from: <http://www.thelancet.com/series/breastfeeding>.
2. World Health Organization. The World Health Organization Infant Feeding Recommendation. Geneva: WHO; 2014.
3. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
5. Dinkes Prov. Sulbar. Profil Kesehatan Sulawesi Barat Tahun 2017. Mamuju: Dinkes Prov. Sulbar; 2017.
6. Hegazy et.al. Failed Breast Feeding Among Egyptian Women at One Month Postpartum: A Cross-Sectional Community Based Study Clinics. Mother Child Health. 2015;12:1.
7. Satriani, Ashriady, Mariana D. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru Kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2017. Mamuju: Poltekkes Kemenkes Mamuju; 2017.
8. Ambarwati, Fatimah Muis, Susantini. Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan. Jurnal Gizi Indonesia. 2013;2(1):15-23.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Liliana A, Hapsari ED, Nisman WA. Pengaruh Konseling Laktasi Terhadap Pengetahuan, Kemampuan dan Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI. Juurnal UGM Berita Kedokteran Masyarakat. 2017;3(22).
11. Jumiyati, Nugrahaeni, Margawati A. Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kader dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif. 2014.
12. Nagendra K, Pradeep NS, Sudha R, Sneha J, Reshma N. Evaluatio of Breastfeeding Techniques Among Postnatal Mother dan Effectiveness of Intervention: Expreience in a Tertiary Care Centre. Sri Langka Journal of Child Health. 2017;46:39-43.
13. Idayati. Pengaruh Edukasi Laktasi Menggunakan Modul Pengayaan Buku KIA Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju. Tesis. Makassar: PPS-UNHAS; 2018.